

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *eksplanatory* yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan daerah dan budaya organisasi baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian lapangan (*Field Research*) pada instansi pemerintah Kota Tegal.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai instansi pemerintah Kota Tegal. Karena banyaknya jumlah populasi yang diteliti, maka digunakan *sampling*. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo dan

Jannah, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo dan Jannah, 2010). Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala dinas atau unit pada masing-masing dinas, badan, dan kantor yang telah ditentukan
2. Pegawai yang sudah bekerja selama \pm 5 tahun

D. Skala Pengukuran Skor

Masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan kuesioner dengan skala likert 1-5, dimana nilai skor tertinggi adalah 5 dan nilai skor terendah adalah 1. Ilustrasi skala pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Likert Scale Kuisoner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat dan dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas mencakup penyediaan informasi laporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai lainnya sehingga mereka dapat melihat dan menilai pertanggungjawaban pemerintah atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan secara menyeluruh. Konsep ini menekankan bahwa laporan keuangan pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban pemerintah atas pengelolaan pemerintahan harus dapat menyediakan informasi yang diperlukan para pemakai dalam pembuatan keputusan di berbagai bidang (Halim, 2002).

Menurut Setyaningrum (2017) variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kebijakan yang dibuat secara tertulis tersedia untuk masyarakat, setiap kebijakan memenuhi nilai-nilai yang berlaku

2. Kelengkapan informasi yang berkaitan dengan cara mencapai tujuan
3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil
4. Penyebaran informasi pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah

2. Transparansi

Transparansi berarti pemberian informasi yang akurat, jujur, dan tepat waktu tentang kebijakan publik, dan proses pembentukannya. Informasi merupakan kebutuhan setiap masyarakat untuk dapat turut serta dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan tersedianya informasi, maka masyarakat dapat mengawasi kebijakan publik yang akan muncul sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat, serta meminimalisir terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya akan menguntungkan salah satu pihak saja. (Putra, 2016).

Indikator dari transparansi menurut Martha (2014) adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya informasi yang jelas tentang tanggungjawab
2. Kemudahan dalam mengakses informasi
3. Meningkatkan arus informasi yang bekerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah.

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah asumsi atau pola keyakinan, norma dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan sebagai pedoman bagi seluruh anggotanya dalam melaksanakan pekerjaan untuk memahami, memikirkan dan memecahkan permasalahan yang ada, sehingga akan menjadi sebuah aturan dalam organisasi tersebut. Kurniawan (2011) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu nilai organisasi yang akan mempengaruhi cara bekerja dan cara para pegawai dalam berperilaku.

Indikator-indikator dari budaya organisasi menurut Pratama (2012) adalah sebagai berikut

1. Kebebasan mengemukakan pendapat dan berinisiatif dalam melakukan pekerjaan.
2. Kejelasan standar kerja pada organisasi dan kejelasan dalam prestasi yang diharapkan.
3. Bagaimana suatu organisasi dapat mendorong unit-unit organisasi untuk bekerja dengan cara yang terkoordinir
4. Dukungan dari atasan dan komunikasi dengan atasan
5. Pengawasan yang dilakukan organisasi terhadap tingkah laku pegawai dalam menjalankan tugasnya dengan peraturan yang sudah ditetapkan untuk kemajuan organisasi.
6. Penyelesaian konflik yang ada dalam organisasi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat atas suatu variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2014). Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja instansi pemerintah daerah.

1. Kinerja Instansi Pemerintah

Wati (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai unit kerja dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja instansi pemerintah daerah yaitu:

1. Pencapaian target kinerja kegiatan dari suatu program
2. Akurasi (ketepatan dan kesesuaian) hasil
3. Tingkat pencapaian program
4. Dampak hasil kegiatan trhdp kehidupan masyarakat
5. Kesesuaian realisasi anggaran dg anggaran
6. Pencapaian efisiensi operasional
7. Perilaku pegawai

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik diskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan *standar deviation* dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu akuntabilitas,

transparansi pengelolaan keuangan daerah, budaya organisasi dan kinerja instansi pemerintah daerah.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dalam penelitian. Kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif signifikan pada tingkat 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitas terpenuhi (Nazaruddin & Basuki, 2017).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat apakah data telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal (Nazaruddin & Basuki, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas pada model penelitian (Nazaruddin & Basuki, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat memperkirakan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan daerah dan budaya organisasi, sedangkan untuk variabel dependen adalah kinerja instansi pemerintah daerah. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Kinerja instansi pemerintah daerah

a :Konstanta

b₁,b₂,b₃ :Koefisien Regresi

X₁ :Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

X₂ :Transparansi pengelolaan keuangan daerah

X_3 :Budaya organisasi

e :Error

a. Uji Nilai T

Uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variable bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji F

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dilihat dalam tabel anova dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²* (Nazaruddin dan Basuki, 2017).